

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era modern saat ini perkembangan teknologi sudah mengalami peningkatan yang cukup tinggi terutama pada sektor komunikasi dan informasi. Seiring dengan perkembangan teknologi ini semua informasi sangat luas bahkan sampai seperti tidak ada batasan lingkup. Adanya perkembangan teknologi ini tentunya diikuti dengan penggunaan internet yang lancar. Di Indonesia, penggunaan internet bahkan sudah banyak dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari oleh penduduk Indonesia dari berbagai tingkatan.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan oleh pihak Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), jumlah pemakai internet di Indonesia pada tahun 2019-2020 berjumlah 73,7% naik dari 64,8% dari tahun 2018. Sekjen APJII mengatakan bahwa jika dijumlahkan dengan angka dari proyeksi Badan Pusat Statistik (BPS) dapat dilihat bahwa populasi Indonesia tahun 2019 berjumlah 266.911.900 juta, sehingga pemakai internet Indonesia sejumlah 196,7 juta pemakai. Jumlah ini mengalami peningkatan dari 171 juta di tahun 2019 dengan penetrasi 73,7 persen atau mengalami peningkatan sekitar 8,9 persen atau sekitar 25,5 juta pengguna.¹

¹ Irso, "Dirjen PPI: Survei Penetrasi Pengguna Internet di Indonesia Bagian Penting dari Transformasi Digital", diakses dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (kominfo.go.id), pada tanggal 1 November 2021 pukul 19:36.

Internet adalah media yang digunakan untuk menjadi sarana penyedia berita yang benar adanya di berbagai bidang, yaitu dalam bidang sosial, budaya, politik, organisasi, teknologi, bisnis, dsb. Internet mempunyai manfaat yang praktis dalam berbagai hal seperti saat bertukar kabar, memudahkan mendapat informasi atau berita dan sebagai wadah untuk hiburan melalui jejaring sosial, game online, film atau musik.²

Jejaring sosial dapat dikatakan sebuah dobrakan baru dan menjadi hal lumrah yang saat ini menjadi bagian di dalam keseharian kita. Jejaring sosial ini digunakan sudah dari berbagai kalangan mulai dari muda sampai tua. Salah satu jejaring sosial yang trend sekarang ini yaitu Instagram. Instagram adalah suatu aplikasi sosial media yang berbasis Android maupun IOS. Dengan Instagram, pengguna bisa mengikuti (*following*) baik teman, idola bahkan para petinggi-petinggi negara ini.

Dengan penggunaan Instagram pengguna bisa melakukan berbagai hal seperti promosi, melakukan kegiatan sosial, dsb. Kegiatan sosial banyak cara untuk melakukannya salah satu yang bisa dilakukan di Instagram adalah dengan *repost* atau berbagi ulang informasi. *Repost* adalah kegiatan dengan membagikan ulang informasi yang didapat kemudian menyebarkannya. *Repost* di jejaring sosial Instagram merupakan hal yang sering dilakukan oleh pengguna Instagram seperti *repost* berita, foto, kasus maupun kegiatan sosial. Contoh salah satu akun yang bisa diambil infonya untuk *repost* kegiatan sosial adalah @rumahzakat yang saat ini memiliki 36.3000 pengikut, akun ini

² Rr. Sukma Dian Puspita dan Gungum Gumelar, "Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prososial Dalam Berbagi Ulang Informasi Atau Retweet Kegiatan Sosial Di Jejaring Sosial Twitter," *JPPP - Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi* 3, no. 1 (2014): 1, <https://doi.org/10.21009/jppp.031.01>.

bergerak dibidang zakat, sedekah dan ada juga kata-kata motivasi mengenai pentingnya berbagi.³

Berdasarkan paparan yang sudah dijelaskan dapat menjadi alasan Instagram adalah jejaring sosial yang simpel dan mudah untuk digunakan dari berbagai kalangan untuk berbagi ulang informasi dan juga untuk berkomunikasi. Seperti juga yang ada pada akun @kitabisacom yang sudah memiliki pengikut 87.100 di akun ini para pengikut juga bisa menjadikan akun ini untuk kegiatan *repost* kegiatan sosial. Dalam akun tersebut pengikut akan mendapat informasi mengenai donasi ataupun yang berkaitan dengan kemanusiaan. Meskipun semua pengguna Instagram memiliki Instagram hal ini tidak membuat mereka semua melakukan hal yang sama.

Kegiatan *repost* kegiatan sosial di Instagram juga bisa dikatakan sebagai perilaku prososial yang dilakukan di instagram. Perilaku prososial menurut Baron dan Byrne yakni suatu tindakan untuk memberikan pertolongan yang dimana ini dapat menguntungkan individu yang di tolong tanpa harus memberikan suatu keuntungan pada individu yang melakukan tindakan pertolongan dan bisa jadi terkadang memunculkan sebuah resiko bagi yang menolong.⁴ Jadi melakukan kegiatan *repost* informasi di jejaring sosial Instagram juga sudah termasuk perilaku prososial yang dilakukan secara online dengan membantu orang lain tanpa mendapatkan imbalan. Eissenberg dan Mussen berpendapat bahwa ada beberapa bentuk perilaku prososial yang

³ Anastasia Niken Ratih, "Pengaruh Penggunaan Jejaring Sosial Instagram Dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Katolik Siswa Kelas XI SMK NEGERI 6 Yogyakarta" (SANATA DHARMA YOGYAKARTA, 2019), 3.

⁴ Putra Lesmono dan Berta Esti Ari Prasetya2, "Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Prososial Pada Bystander Untuk Menolong Korban Bullying," *Psikologi Konseling* 17, no. 2 (2020): 792, <https://doi.org/10.24114/konseling.v17i2.22091>.

berupa tindakan *sharing* (berbagi), *cooperative* (kerjasama), *donating* (menyumbang), *helping* (menolong), *honesty* (kejujuran) dan *generosity* (kedermawanan) serta mempertimbangkan hak dan juga kemakmuran individu lain.⁵

Manusia yaitu makhluk yang sosial dan sejatinya juga tidak bisa hidup sendiri. Sears berpendapat bahwa dasar individu itu bukanlah makhluk individu yang dapat hidup secara individu tapi adalah makhluk sosial yang memerlukan individu lain sebab tanpa individu-individu yang lain suatu individu tidak bisa menikmati hidup yang berharga. Individu dapat dikatakan memiliki perilaku prososial apabila individu itu memberi pertolongan kepada individu lain tanpa memikirkan imbalan.⁶

Seorang individu itu penting memiliki perilaku prososial, dari anak-anak sampai dewasa dan tak terkecuali mahasiswa. Mahasiswa adalah sosok yang lebih tinggi tingkatannya dalam Pendidikan dan juga sudah masuk tahap dewasa ini diharapkan mampu memberikan contoh yang baik. Dengan mahasiswa sebagai *agent of change* akan dapat memberi dampak yang positif pada masyarakat luas. Begitu juga dengan mahasiswa IAIN Kediri yang merupakan kampus negeri islam yang ada di kota Kediri ini diharapkan bisa memberi contoh yang baik bagi sekitarnya.

Di IAIN Kediri ini terdapat berbagai prodi dan tentunya juga dalam setiap pembelajarannya tidak hanya ada mata kuliah yang berfokus pada

⁵ Intan Purnamasari, Suharso, dan Sunawan, "Kontribusi empati dan dukungan sosial teman sebaya terhadap perilaku prososial siswa di SMP," *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* 7, no. 2 (2018): 21.

⁶ Yuni Setya Astuti, "Hubungan Antara Empati dengan Perilaku Prososial pada Karang Taruna di Desa Jetis, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo," *Jurnal Penelitian Humaniora* 17, no. 2 (2014): 1.

pendalaman materi umum tapi juga ada mata kuliah yang berkaitan dengan keagamaan. Di IAIN Kediri salah satu prodi yang juga banyak diminati adalah prodi Psikologi Islam. Di dalam tersebut tidak hanya berfokus pada materi-materi psikologi umum saja tetapi juga ada materi lain seperti Bahasa arab, fiqh, ilmu hadis, dsb.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan peneliti pada 20 mahasiswa dari berbagai prodi yang ada di IAIN Kediri didapatkan hasil 60 % mahasiswa pernah melakukan *repost* informasi kegiatan sosial di Instagram. Dari 20 mahasiswa diperoleh 50 % yang pernah melakukan *repost* informasi kegiatan sosial di Instagram berasal dari prodi psikologi islam. Berdasarkan survei maka peneliti tertarik untuk meneliti mahasiswa prodi psikologi islam IAIN Kediri. Faktor pendukung lainnya diperkuat dengan prodi Psikologi Islam adalah mahasiswa psikologi dan tentu mereka mempelajari berbagai hal berkaitan dengan mengenai mental, jiwa bahkan perilaku. Berdasarkan website fuda jumlah angkatan paling banyak dari prodi psikologi islam ini adalah angkatan 2018 dibanding tahun 2017, 2019, 2020 dan 2021. Mahasiswa angkatan 2018 ini jika dihitung sudah berada pada semester terakhir dan perjalanannya juga tentu sudah panjang seperti sudah melaksanakan KKN dan PPL yang dengan terjun langsung di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada mahasiswa pengguna Instagram Angkatan 2018 peneliti melihat bahwa adanya dampak yang positif dari penggunaan Instagram. Subjek tidak hanya menggunakan Instagram sebagai wadah hiburan tapi juga digunakan untuk membantu orang yang sedang membutuhkan bantuan baik akun yang subjek

ikuti ataupun dari *explore*. Menurut subjek Instagram bisa memperluas pandangan mereka mengenai informasi terutama kegiatan sosial.

Jejaring sosial Instagram dapat memiliki manfaat untuk peningkatan perilaku prososial seseorang saat mereka mampu menggunakan dengan baik Instagram tersebut karena dengan akun jejaring sosial Instagram yang dimiliki mereka bisa melihat dan membaca apa saja yang mereka temui dan itu hak mereka untuk mau terlibat dalam suatu kegiatan itu atau tidak. Dan keterlibatan mereka ini peneliti menduga bahwa ini berkaitan dengan empati seseorang atau rasa memahami keadaan seseorang dan apa yang akan mereka lakukan jika melihat suatu kegiatan sosial.

Empati adalah faktor yang bisa juga mendorong individu untuk melakukan pertolongan. Empati merupakan cara yang tepat digunakan untuk memahami, menggali dan mengevaluasi orang lain. Empati juga bisa menjadi batasan orang untuk melakukan gagasan perilaku prososial yang dimiliki individu ke dalam perilaku sehari-hari. Myers menjelaskan bahwa empati yaitu suatu keadaan dimana seorang individu bisa merasakan apa yang dirasakan orang lain seperti kesenangan maupun kesedihan.⁷

Menurut Clark dalam Pramono & Ario menjelaskan bahwa dengan empati seorang individu dapat memahami kebutuhan, aspirasi, keluhan, kebahagiaan, kecemasan dan sakit hati yang dirasakan orang lain. Oleh sebab itu, dengan adanya kemampuan untuk mengerti keadaan suatu keadaan

⁷ Tika Lestari Permana, Anugriaty Indah Asmarany, dan Maizar Saputra, "Empati Dan Perilaku Prososial Pada Mahasiswa Pengguna Kereta Rel Listrik," *Jurnal Psikologi* 12, no. 1 (2019): 4, <https://doi.org/10.35760/psi.2019.v12i1.1911>.

individu, seseorang dapat mengambil keputusan dengan berbagai cara dengan jejaring sosial Instagram yang mereka miliki.⁸

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dan juga berdasarkan penelitian terdahulu. Maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai empati dan prososial di media sosial Instagram dengan judul “HUBUNGAN ANTARA EMPATI DENGAN PERILAKU PROSOSIAL MAHASISWA DALAM *REPOST* INFORMASI KEGIATAN SOSIAL DI INSTAGRAM”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang mendasari penelitian yang telah dijelaskan oleh peneliti di latar belakang maka peneliti mengajukan pertanyaan mengenai judul penelitian. Berikut ini adalah beberapa pertanyaan yang terkait dengan topik penelitian :

1. Bagaimana Tingkat Empati Mahasiswa dalam *Repost* Informasi Kegiatan Sosial di Instagram?
2. Bagaimana Tingkat Perilaku Prososial Mahasiswa dalam *Repost* Informasi Kegiatan Sosial di Instagram?
3. Bagaimana Hubungan antara Empati dengan Perilaku Prososial Mahasiswa dalam *Repost* Informasi Kegiatan Sosial di Instagram?

C. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Tingkat Empati Mahasiswa dalam *Repost* Informasi Kegiatan Sosial di Instagram.

⁸ Puspita dan Gumelar, “Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prososial Dalam Berbagi Ulang Informasi Atau Retweet Kegiatan Sosial Di Jejaring Sosial Twitter,” 4.

2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Tingkat Perilaku Prososial Mahasiswa dalam *Repost* Informasi Kegiatan Sosial di Instagram.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Hubungan antara Empati dengan Perilaku Prososial Mahasiswa dalam *Repost* Informasi Kegiatan Sosial di Instagram.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Sebagai tambahan cakupan pengetahuan dalam bidang Psikologi terutama di Psikologi Sosial bab perilaku prososial dan juga empati.
- b) Dapat menjadi referensi dan tambahan informasi untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan empati, prososial

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan bisa melanjutkan dengan tambahan variabel dan juga adanya dobrakan baru di penelitiannya sehingga mampu mempersembahkan karya yang lebih baik lagi.
- b) Bagi Subjek Penelitian
Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memperluas berbagai kegiatan yang berhubungan dengan sosial dan lebih tanggap terhadap lingkungannya karena kita ini adalah makhluk sosial dan pastilah memerlukan bantuan dari orang lain.
- c) Bagi Lembaga

Diharapkan bisa menjadikan informasi tentang perilaku sosial dan empati mahasiswanya yang menggunakan media sosial Instagram. Dan memahami pentingnya jejaring sosial terutama Instagram dalam memperluas dan memunculkan jiwa-jiwa sosial.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada kajian teori dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan positif empati dengan prososial mahasiswa dalam *repost* informasi kegiatan sosial di instagram. Pengujian ini akan diuji kebenarannya dengan data-data yang terkumpul dan diolah menggunakan statistik.

F. Penelitian Terdahulu

- a) Nur Fatin Afifah Mohd Sukeria, Mastura Mahfarb dan Mohammad Saipol Mohd Sukora. *Jurnal Sains Humanika* 13:2-2 (2021) 33-42. Hubungan antara Empati dengan Tingkah laku Prososial dalam kalangan Pelajar Kejuruteraan Universiti. Dari penelitian ini memiliki hasil bahwa adanya hubungan signifikan yang positif antara semua dimensi empati dengan tingkah laku prososial.⁹ Persamaannya adalah variabel x (empati), y (prososial). Perbedaannya adalah tidak berkaitan dengan Instagram.
- b) Muhammad Fitrah Ramadhan Umar, Muh. Daud dan Faradillah. *Jurnal Ecopsy* Volume 7 Nomor 2, Oktober 2020. Hubungan Antara Empati dan Pemanfaatan Pada Remaja yang Memiliki Orang Tua Bercerai. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ini mendapatkan hasil korelasi antara

⁹ Nur Fatin et al., "Hubungan antara Empati dengan Tingkah laku Prososial dalam kalangan Pelajar Kejuruteraan Universiti" 2 (2021): 33–42.

empati dan pemanfaatan sebesar 0,368 dengan signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dan ini menunjukkan hubungan yang positif antara keduanya.¹⁰ Persamaannya adalah variabel x (empati) dan analisis data (*product moment*). Perbedaannya adalah variabel y (pemanfaatan) dan tidak berkaitan dengan Instagram.

- c) Alif Zulfikar Adi Rizky. Jurnal. Hubungan Antara Empati dengan Perilaku Altruisme Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 2945 Surabaya.¹¹ Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hubungan yang positif dengan nilai korelasi 0,782 dengan nilai signifikansinya 0,000 ($p < 0,05$). Persamaannya adalah variabel x (empati) dan analisis data (*product moment*). Perbedaannya adalah variabel y (altruisme) dan tidak membahas tentang Instagram.
- d) Candra Tri Saputra. Skripsi. 2016. Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prososial Pada Siswa Kelas XI Kriya Kayu SMKN 1 Pacitan. Hasil penelitian ini adalah ada pengaruh positif dan signifikan empati terhadap perilaku prososial, dengan nilai $F = 23,978; P = 0,000 < 0,05$ yang berarti sikap empati dapat memprediksikan perilaku prososial pada siswa.¹² Persamaannya penelitian ini adalah sama-sama meneliti empati dan perilaku prososial. Perbedaannya adalah tidak berkaitan dengan Instagram, dan analisis datanya menggunakan Regresi sederhana.

¹⁰ Muhammad Fitrah Ramadhan Umar, Muh. Daud, dan Faradillah Faradillah, "Hubungan Antara Empati Dan Pemaafan Pada Remaja Yang Memiliki Orang Tua Bercerai," *Jurnal Ecopsy* 7, no. 2 (2020): 79–83, <https://doi.org/10.20527/ecopsy.v7i2.6526>.

¹¹ Alif Zulfikar Adi Rizky, "Hubungan Antara Empati dengan Perilaku Altruisme pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya," n.d., 1–10.

¹² Candra Tri Saputra, "Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prososial pada Siswa Kelas XI Kriya Kayu SMKN 1 Pacitan," 2017, 1–43.

e) Puji Untari. Jurnal Psikoborneo Vol. 2 No 2, 2014 : 91-96. Hubungan Antara Empati Dengan Sikap Pemaaf Pada Remaja Putri yang Mengalami Kekerasan dalam Berpacaran. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil yang positif dengan nilai $r = 0,539$.¹³ Persamaannya adalah variabel x (empati) dan analisis datanya menggunakan *product moment*. Perbedaannya adalah variabel y (pemaaf) dan tidak berkaitan dengan Instagram.

Terdapat 5 penelitian terdahulu dengan variabel *independent* (x) yang sama tetapi dengan variabel *dependent* (y) yang berbeda, lingkup penelitian yang digunakan berbeda seperti belum ada yang membahas mengenai perilaku prososial di Instagram. Maka peneliti tertarik untuk membahas mengenai empati dengan perilaku prososial di Instagram.

G. Definisi Operasional

Sugyono menjelaskan bahwa definisi operasional dalam variabel penelitian yaitu suatu sifat dari kegiatan yang mempunyai jenis khusus yang digunakan peneliti untuk digali dan selanjutnya dibuat suatu kesimpulan.¹⁴

1. Definisi Operasional Prososial

Perilaku prososial yaitu suatu kegiatan yang membantu individu lain tanpa mengharapkan imbalan atau keuntungan dari kegiatan yang dilakukan. Aspek-

¹³ Puji Untari, "Hubungan Antara Empati dengan Sikap Pemaaf pada Remaja Putri yang Mengalami Kekerasan dalam Berpacaran," *Psikoborneo* 2, no. 2 (2014): 279–89.

¹⁴ Shabrina Aulia Tsaani, "Hubungan syukur dan empati dengan perilaku prososial pada volunteer save street child sidoarjo (SSCS)," *Skripsi*, 2018, 58.

aspek perilaku prososialnya terdiri dari menolong, berbagi, bekerjasama, bederma dan jujur.

2. Definisi Operasional Empati

Empati merupakan suatu keadaan dimana suatu individu bisa memahami dan merasakan emosi apa yang sedang dirasakan suatu individu serta mencoba membantu memberikan pemecahan masalah yang di lihat dari sudut pandang individu lain. Aspek-aspek empati terdiri dari kognitif dan afektif.

